

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dapat diidentifikasi sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Yusnandar, 2014, hlm. 7).

Menurut Rusmini, dkk (2006, hlm. 405) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering disebut juga sebagai penelitian kaji tindakan merupakan bagian dari penelitian kelas yang dilakukan oleh guru untuk menemukan pemecahan terhadap permasalahan belajar mengajar. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk menanggulangi masalah yang terdapat di dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

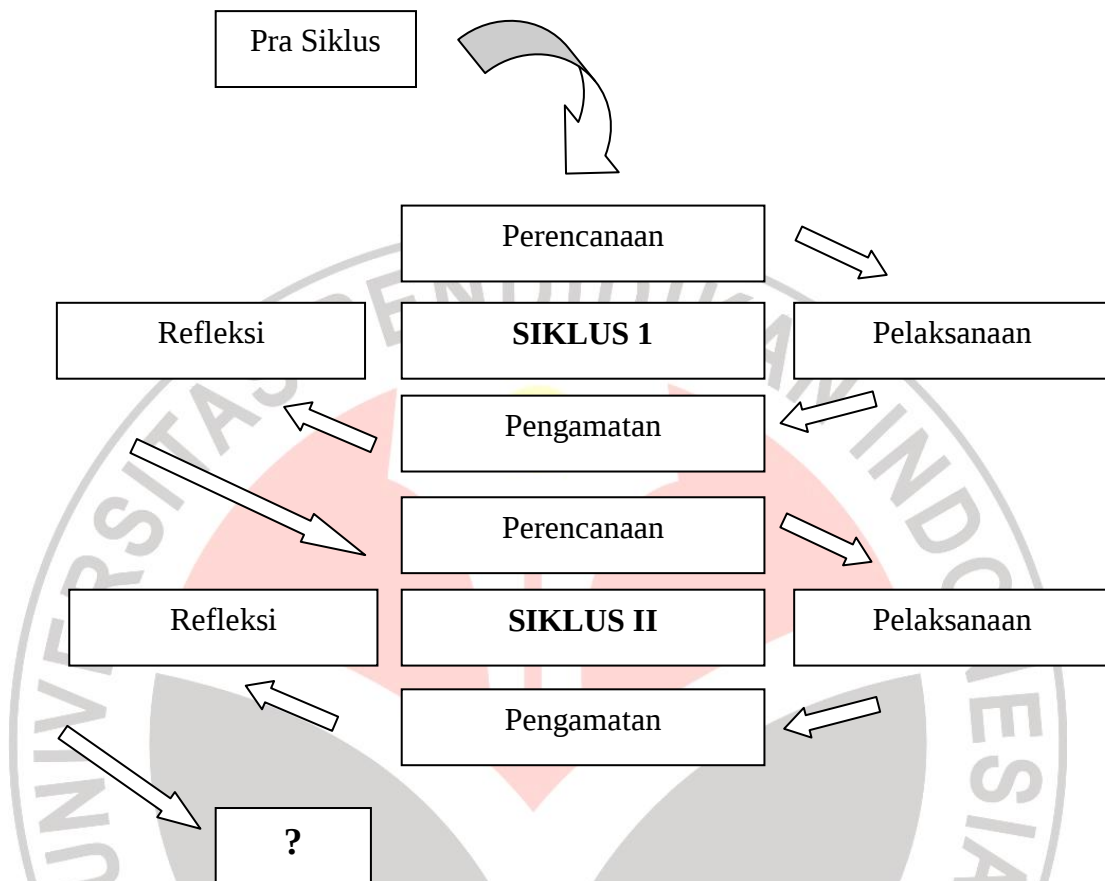
A. Desain Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dari Deakin University. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu :

1. Rencana : dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
2. Tindakan : pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Di dalam pelaksanaan harus benar-benar menaati apa yang sudah dirumuskan

dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Harus ada keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan agar sinkron dengan maksud semula.

3. Observasi : pengamatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan untuk menganalisis peristiwa yang terjadi saat pelaksanaan tindakan tersebut. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat sehingga peneliti dapat mengetahui tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.
 4. Refleksi : kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan “memantul”, seperti halnya memancar dan menatap kena kaca. Kegiatan refleksi di sini berarti sebagai evaluasi diri, menemukan hal-hal yang dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.
- Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain. Catatan-catatan penting yang dibuat sebaiknya rinci sehingga siapa pun yang akan melaksanakan dalam kesempatan lain tidak akan menjumpai kesulitan.



Bagan 3.1

Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart diadaptasi dari
Arikunto, dkk (2012, hlm. 16)

Kegiatan di dalam penelitian ini dilaksanakan seperti desain PTK di atas, kegiatan ini terdiri dari beberapa siklus. Dan tahap awal penelitian ini adalah pra siklus.

a. Pra Siklus

1) Observasi

Untuk mengawali penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan prasiklus yaitu untuk mencari data dan informasi keseharian siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap pra siklus ini, peneliti

menggunakan observasi yaitu mengamati kegiatan pembelajaran siswa kelas V SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2) Refleksi

Setelah itu peneliti melakukan refleksi dengan melakukan diskusi bersama wali kelas terkait kendala-kendala yang dialami siswa kelas V SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan juga solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa. Setelah melakukan kegiatan di dalam pra siklus ini, peneliti melanjutkan ke dalam tahap berikut.

b. Siklus I

Di dalam kegiatan siklus 1 ini, terdapat empat tahap yakni, rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil pra siklus tersebut.

1) Rencana

Kegiatan ini merupakan tahap awal di dalam siklus 1, yaitu membuat perencanaan di dalam sebuah pembelajaran. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai panduan untuk kegiatan belajar mengajar di dalam siklus selanjutnya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media ajar untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, dan juga menyiapkan lembar evaluasi untuk melihat seberapa jauh peningkatan keterampilan siswa khususnya pada keterampilan membaca.

2) Tindakan

Kegiatan ini merupakan tahap kedua dalam siklus 1, yaitu melaksanakan apa yang sudah direncanakan oleh peneliti. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat untuk pembelajaran membaca memindai menggunakan media surat kabar. Kegiatan ini dilakukan sebagai usaha untuk memecahkan

permasalahan siswa di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca memindai.

3) Observasi

Pada kegiatan ini, peneliti mulai mengamati kegiatan siswa di dalam pembelajaran. Dan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa di dalam pembelajaran membaca memindai menggunakan media surat kabar.

4) Refleksi

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dalam siklus 1, yaitu untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Jika hasilnya belum memenuhi tujuan, maka dilanjutkan ke dalam siklus selanjutnya.

c. Siklus II

Pada kegiatan siklus 2 ini dilakukan jika tujuan pembelajaran belum terpenuhi di dalam siklus 1. Siklus 2 memiliki tahap yang sama dengan siklus 1 hanya saja pelaksanaannya yang berbeda, di dalam siklus 2 tahap demi tahap dilakukan dengan lebih baik dan lebih teliti dalam kegiatan pembelajarannya.

B. Partisipan dan tempat penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VA SDN Ranca Tales dengan jumlah siswa laki-laki 17 anak dan siswa perempuan 13 anak. Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SDN Ranca Tales Kecamatan Taktakan Kota Serang, Banten. Peneliti memilih SDN Ranca Tales sebagai latar penelitian dikarenakan masih terdapat nilai beberapa siswa kelas VA dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi membaca memindai yang masih dibawah KKM.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data-data di dalam sebuah penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung ke dalam aktivitas sehari-hari sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi ini, maka data yang di dapat akan lebih lengkap.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Proses Pembelajaran Membaca Memindai Melalui Media Surat Kabar

Berilah tanda ceklis (v) pada kolom dibawah ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran !

No.	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Apersepsi a. Guru mengucapkan salam dan berdoa b. Guru membaca daftar hadir siswa c. Guru mempersiapkan materi ajar dan alat peraga d. Guru mengkondisikan kelas e. Apersepsi dengan melakukan tanya jawab untuk melihat konsentrasi siswa		
2.	Eksplorasi a. Guru membagikan sebuah jadwal perjalanan kapal pesiar yang bersumber dari surat kabar kepada siswa		

Ulfah Yusrin, 2016

PENGUNAAN MEDIA SURAT KABAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MEMINDAI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b. Siswa diminta untuk memperhatikan jadwal perjalanan tersebut c. Guru menjelaskan materi tentang membaca memindai kepada siswa menggunakan jadwal perjalanan kapal pesiar d. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang jadwal perjalanan tersebut e. Guru membagikan jadwal siaran televisi kepada siswa f. Siswa melakukan tanya jawab secara bergiliran tentang jadwal siaran televisi dengan cara membaca memindai		
3.	Elaborasi a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok b. Guru memberi arahan kepada siswa untuk membuat yel-yel pada masing-masing kelompok c. Guru memberikan lembar kertas berisi daftar menu restoran d. Guru memberi pertanyaan dan kelompok yang menjawab akan mendapatkan poin serta diperbolehkan meneriakkan yel-yel kelompok tersebut e. Kelompok yang mendapat poin tertinggi dinyatakan sebagai pemenang f. Kelompok-kelompok lain diminta untuk menyanyikan yel-yel milik kelompok pemenang sebagai apresiasi		
4.	Konfirmasi a. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang apa yang belum diketahui b. Guru dan siswa bersama-sama meluruskan kesalahpahaman c. Guru memberikan penguatan		
5.	Penyimpulan materi a. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini b. Siswa mengerjakan tes evaluasi		

	c. Guru dan siswa membahas tes evaluasi d. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan salam		
6.	Pengelolaan kelas a. Guru menegur siswa yang sedang mengobrol b. Suasana kelas kondusif		
	Jumlah		
	Presentase		

Keterangan :

Ya	Guru telah melakukan kegiatan pada aspek yang dinilai
Tidak	Guru tidak melakukan kegiatan pada aspek yang dinilai

Rumus hitung untuk mencari presentase dari hasil observasi kegiatan guru adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah aspek yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Hasil Observasi Kegiatan Guru

Presentase	Kriteria/Kategori
92% - 100%	Sangat baik
69% - 91%	Baik
39% - 68%	Cukup
19% - 38%	Kurang
0% - 18%	Sangat kurang

Ulfah Yusrin, 2016

PENGUNAAN MEDIA SURAT KABAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MEMINDAI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kegiatan siswa di dalam pembelajaran, terdapat enam aspek yang dinilai, antara lain :

MPG : Mengamati penjelasan oleh guru

MSK : Mengamati surat kabar yang dibagikan

MICT : Menemukan informasi secara cepat dan tepat

BMP : Bertanya tentang materi pembelajaran

TR : Tidak ribut di dalam kelas

MT : Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Rumus untuk mencari rata-rata dan presentase dari hasil observasi kegiatan siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah rata-rata tiap aspek}}{\text{jumlah aspek yang dinilai}}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{nilai rata-rata keseluruhan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai 3,1 - 4 = Sangat Baik

Nilai 2,2 - 3 = Baik

Nilai 1,2 - 2 = Cukup

Nilai 0 - 1,1 = Kurang

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Presentase	Kriteria/Kategori
78% - 100%	Sangat baik

Ulfah Yusrin, 2016

PENGUNAAN MEDIA SURAT KABAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MEMINDAI
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

55% - 77%	Baik
30% - 54%	Cukup
0% - 29%	Kurang

2. Tes

Selain observasi, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan dan tes tertulis.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Tes Lisan Keterampilan Membaca Memindai

No.	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Kecepatan	Menjawab pertanyaan dalam waktu < 5 detik	50
		Menjawab pertanyaan dalam waktu 5 – 7 detik	30
		Menjawab pertanyaan dalam waktu > 7 detik	20
2.	Ketepatan	Menjawab pertanyaan dengan tepat	50
		Menjawab pertanyaan kurang tepat	30
		Menjawab pertanyaan tidak tepat	20

Tabel 3.5

Kisi-kisi Soal Tes Setiap Siklus

Kelas/semester : V/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Membaca memindai

Standar Kompetensi :

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kesukaran	K1	K2	K3	Jumlah
				No. Soal	No. Soal	No. Soal	
1.	7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan	Membaca jadwal perjalanan	Mudah	1			1
			Sedang				
			Sukar				
		Menjawab pertanyaan tentang jadwal perjalanan	Mudah				3
			Sedang	2	3,4		
			Sukar				
		Menjelaskan jadwal perjalanan dalam bentuk kalimat	Mudah				1
			Sedang				
			Sukar			5	

	acara, daftar menu,dll) yang dilakukan melalui membaca						
		Jumlah		2	2	1	

D. Analisis Data

Analisis data di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok, merangkum, dan membuang yang tidak perlu untuk dapat mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data yaitu memaparkan data yang telah didapat dalam bentuk tabel, grafik, ataupun sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2013, hlm. 338-345)

Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Ulfah Yusrin, 2016

PENGUNAAN MEDIA SURAT KABAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MEMINDAI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada yang disembunyikan lagi. Bila hubungan telah terbentuk, maka kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Cara untuk meningkatkan ketekunan antara lain, membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, ini dilakukan karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Maka dari itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

4. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi apabila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknyadata-data yang dikemukakan perlu dilengkapi

dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 369-375).